PENINGKATAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM AKTIVITAS OLAHRAGA MELALUI PENYELENGGARAAN TURNAMEN BULU TANGKIS TERBUKA DI KOTA SORONG

Istiyono[1], Agus Kurniadi[2]
Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Sorong
aguskurniadi@um-sorong.ac.id

ABSTRACT

Community participation in sport requires activities that are accessible, attractive, safe, and socially rewarding. This community engagement program aimed to increase the involvement of Sorong City residents in physical activity through an open badminton tournament and to establish a sustainable community sport network beyond the event. The program was conducted on 24–29 August 2026 at Gala Raya Sports Hall, Sorong City, and involved 40 participants representing 6 community groups. A participatory approach was implemented through needs mapping, partner coordination, open promotion and registration, a technical meeting, matches, physical activity education, and evaluation. Data were collected using registration forms, attendance records, observation sheets, participant response questionnaires, and brief interviews. The program reached 100.0 percent of the participant target, completed 19 matches, and found that 89.5 percent of respondents felt encouraged to exercise more regularly. The tournament also expanded interaction across communities and identified follow-up needs related to regular playing schedules, court access, and community information. An open tournament can serve as an entry point for community sport development when it is connected to recurring practice sessions, sustained communication, and inclusive follow-up activities.

Keywords: badminton, community sport, participation

ABSTRAK

Partisipasi masyarakat dalam olahraga memerlukan kegiatan yang mudah diakses, menarik, aman, dan memberi pengalaman sosial yang positif. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan keterlibatan warga Kota Sorong dalam aktivitas olahraga melalui turnamen bulu tangkis terbuka serta membangun jejaring olahraga berkelanjutan setelah turnamen. Kegiatan dilaksanakan pada 24–29 Agustus 2026 di GOR Gala Raya, Kota Sorong, dengan melibatkan 40 peserta dari 6 unsur komunitas. Metode pengabdian menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahap pemetaan kebutuhan, koordinasi mitra, promosi dan pendaftaran terbuka, technical meeting, pelaksanaan pertandingan, edukasi aktivitas fisik, serta evaluasi. Data dikumpulkan melalui formulir pendaftaran, daftar hadir, lembar observasi,

angket respons, dan wawancara singkat. Hasil kegiatan menunjukkan ketercapaian peserta sebesar 100,0 persen dari target, penyelesaian 19 pertandingan, serta 89,5 persen peserta menyatakan terdorong untuk berolahraga lebih teratur. Turnamen juga memperluas interaksi antarkomunitas dan mengidentifikasi kebutuhan latihan lanjutan, terutama jadwal bermain rutin, akses lapangan, dan informasi komunitas. Penyelenggaraan turnamen terbuka dapat menjadi pintu masuk pembudayaan olahraga apabila diikuti mekanisme tindak lanjut berupa latihan berkala, komunikasi komunitas, dan kegiatan lanjutan yang inklusif.

Kata Kunci: bulu tangkis, olahraga masyarakat, partisipasi

A. Pendahuluan

Aktivitas fisik yang dilakukan secara teratur merupakan bagian penting dari upaya peningkatan kesehatan dan kualitas hidup. Organisasi Kesehatan Dunia merekomendasikan agar orang dewasa melakukan sedikitnya 150–300 menit aktivitas aerobik intensitas sedang atau 75–150 menit aktivitas intensitas berat setiap minggu (World Health Organization, 2020). Namun, pemenuhan rekomendasi tersebut tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan individu. Ketersediaan ruang, biaya, waktu, dukungan sosial, rasa mampu, kesenangan, dan kesempatan mengikuti kegiatan yang sesuai turut memengaruhi keputusan seseorang untuk aktif. Karena itu, program olahraga masyarakat perlu dirancang sebagai pengalaman yang mudah dimasuki dan menyenangkan, bukan sekadar kampanye satu arah.

Di Indonesia, indeks partisipasi masyarakat dalam berolahraga pada tahun 2024 tercatat 0,263, meningkat dari 0,254 pada tahun 2023, tetapi angkanya masih menunjukkan bahwa pembudayaan olahraga membutuhkan intervensi yang konsisten (Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, 2025). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 menegaskan bahwa masyarakat mempunyai kesempatan seluas-luasnya untuk berperan sebagai pelaksana, penggerak, pengguna layanan, dan tenaga sukarela dalam kegiatan olahraga. Arah tersebut diperkuat melalui Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2024 yang menempatkan pemerintah daerah dan masyarakat sebagai unsur yang perlu berkoordinasi dalam penyelenggaraan keolahragaan. Dengan demikian, kegiatan

pengabdian berbasis olahraga mempunyai landasan kuat untuk menghubungkan perguruan tinggi, komunitas, pengelola sarana, dan warga.

Kota Sorong merupakan pusat kegiatan sosial dan ekonomi di Papua Barat Daya dengan karakter penduduk yang beragam. Potret wilayah yang disajikan dalam Kota Sorong Dalam Angka 2026 memperlihatkan pentingnya penyediaan ruang partisipasi publik yang dapat menjangkau berbagai kelompok masyarakat (Badan Pusat Statistik Kota Sorong, 2026). Dalam konteks tersebut, olahraga dapat menjadi media perjumpaan yang relatif mudah diterima karena aturan permainan, tujuan kegiatan, dan bentuk interaksi dapat dipahami bersama. Turnamen terbuka juga memberi ruang bagi peserta dari komunitas yang berbeda untuk bertemu dalam suasana kompetitif yang terarah.

Bulu tangkis dipilih karena dapat dimainkan pada berbagai tingkat kemampuan, memiliki format tunggal maupun ganda, dan relatif mudah dikembangkan menjadi aktivitas rutin komunitas. Dari sisi intensitas, pertandingan bulu tangkis rekreasional dapat mencapai kategori aktivitas berat sehingga berpotensi membantu pemenuhan kebutuhan aktivitas fisik (Deka et al., 2017). Studi kohort juga menunjukkan hubungan antara partisipasi dalam olahraga raket dan luaran kesehatan yang lebih baik, meskipun hubungan observasional tidak dapat langsung dimaknai sebagai sebab-akibat (Oja et al., 2017; Schnohr et al., 2018). Temuan tersebut memberi alasan kesehatan yang memadai untuk mendorong akses masyarakat terhadap aktivitas bulu tangkis yang aman dan teratur.

Manfaat olahraga masyarakat juga melampaui kebugaran. Tinjauan sistematis menunjukkan bahwa partisipasi olahraga berkaitan dengan kesejahteraan psikologis, interaksi sosial, rasa memiliki, dan dukungan sosial (Eime et al., 2013; Eather et al., 2023). Pada kegiatan bersama, pengalaman positif, dukungan, dan rasa menjadi bagian dari komunitas dapat memperkuat kesenangan berolahraga (Davis et al., 2021). Oleh karena itu, kualitas penyelenggaraan turnamen tidak cukup dinilai dari terselesaikannya pertandingan. Akses pendaftaran, keramahan panitia, keadilan pertandingan, keamanan,

kesempatan berinteraksi, dan tindak lanjut juga perlu dievaluasi.

Di sisi lain, penyelenggaraan event tunggal belum otomatis menghasilkan kebiasaan olahraga jangka panjang. McVinnie et al. (2023) menemukan bahwa event partisipasi massal dapat memotivasi persiapan dan menarik peserta yang kurang aktif, tetapi aktivitas cenderung menurun setelah kegiatan jika tidak ada dukungan pasca-event. Hambatan partisipasi orang dewasa juga bersifat multilevel, meliputi faktor waktu, biaya, keyakinan diri, dukungan sosial, dan lingkungan (Crossman et al., 2024). Artinya, turnamen perlu diposisikan sebagai pintu masuk menuju aktivitas rutin, bukan sebagai tujuan akhir.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, tim pengabdian merancang turnamen bulu tangkis terbuka dengan prinsip akses terbuka, kompetisi sehat, edukasi singkat, dan tindak lanjut komunitas. Tujuan kegiatan adalah: (1) menyediakan kesempatan berolahraga yang terorganisasi bagi masyarakat Kota Sorong; (2) meningkatkan keterlibatan peserta dalam aktivitas bulu tangkis; (3) memperkuat interaksi antarkomunitas olahraga; dan (4) menyusun rencana tindak lanjut berupa komunikasi dan latihan berkala. Artikel ini mendeskripsikan proses pelaksanaan, capaian partisipasi, respons peserta, faktor pendukung dan penghambat, serta implikasi program bagi pembudayaan olahraga masyarakat.

B. Metode Penelitian

Kegiatan menggunakan pendekatan pengabdian partisipatif. Tim pelaksana tidak hanya bertindak sebagai penyelenggara pertandingan, tetapi memfasilitasi keterlibatan mitra sejak identifikasi kebutuhan hingga penyusunan tindak lanjut. Mitra kegiatan terdiri atas Komunitas Badminton Sorong dan pengelola GOR Gala Raya, perangkat pertandingan, tenaga kesehatan atau petugas pertolongan pertama, mahasiswa, dan perwakilan peserta. Pelaksanaan berlangsung pada 24–29 Agustus 2026, setiap hari pukul 08.00–18.00 WIT, di GOR Gala Raya, Kota Sorong.

Sasaran kegiatan adalah warga Kota Sorong berusia 17 tahun ke atas yang berminat mengikuti bulu tangkis rekreasional atau kompetitif. Pendaftaran dilakukan secara terbuka melalui WhatsApp, Instagram, poster digital, dan jaringan komunitas bulu

tangkis, dengan kategori pertandingan ganda terbuka. Panitia menetapkan target kehadiran 40 peserta atau 20 pasangan. Pendaftaran tercatat sebanyak 46 orang dengan mempertimbangkan jumlah lapangan, waktu pelaksanaan, dan kapasitas perangkat pertandingan. Peserta menyatakan kesediaan mengikuti aturan, menjaga sportivitas, dan melaporkan kondisi kesehatan yang relevan kepada panitia.

Indikator keberhasilan dirumuskan sebelum kegiatan agar evaluasi tidak hanya berfokus pada pemenang. Indikator proses meliputi keterlaksanaan tahapan, ketepatan jadwal, kelengkapan perangkat, keamanan, dan penyelesaian pertandingan. Indikator hasil awal meliputi ketercapaian target peserta, keterwakilan komunitas atau wilayah, tingkat kehadiran, kepuasan peserta, niat berolahraga kembali, dan kesediaan bergabung dalam aktivitas lanjutan. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif menggunakan frekuensi dan persentase, sedangkan catatan observasi dan wawancara diringkas secara tematik.

Tahap	**Kegiatan utama**	**Bukti yang disiapkan**
1. Pemetaan kebutuhan	Diskusi awal dengan komunitas dan calon peserta mengenai kategori pertandingan, jadwal, lokasi, biaya akses, keamanan, dan kebutuhan tindak lanjut.	Notulen dan daftar kebutuhan
2. Koordinasi mitra	Pembagian tugas panitia, konfirmasi lapangan, penetapan perangkat pertandingan, layanan kesehatan, sarana publikasi, dan prosedur kedaruratan.	Surat atau kesepakatan mitra
3. Promosi dan pendaftaran	Penyebaran informasi melalui media sosial, jaringan komunitas, kampus, dan kanal mitra dengan persyaratan yang transparan.	Poster dan daftar pendaftar
4. Technical meeting	Verifikasi peserta, penjelasan sistem pertandingan, undian bagan, ketentuan keterlambatan, protes,	Daftar hadir dan bagan pertandingan

Tahap	Kegiatan utama	Bukti yang disiapkan
	keamanan, dan sportivitas.	
5. Pelaksanaan turnamen	Registrasi ulang, pemanasan, pertandingan sesuai bagan, pencatatan skor, pengaturan jeda, dan pemantauan keamanan.	Rekap skor dan dokumentasi
6. Edukasi singkat	Penyampaian pesan tentang aktivitas fisik rutin, pemanasan dan pendinginan, hidrasi, pencegahan cedera, dan latihan bertahap.	Materi edukasi dan foto
7. Evaluasi	Pengisian angket respons, wawancara singkat, rapat refleksi panitia, dan rekap ketercapaian indikator.	Angket dan catatan refleksi
8. Tindak lanjut	Pembentukan kanal komunikasi, penyusunan jadwal bermain atau latihan, serta perencanaan kegiatan lanjutan bersama mitra.	Jadwal atau grup komunikasi

Instrumen Evaluasi

Evaluasi menggunakan lima sumber data untuk meningkatkan keterlacakan hasil kegiatan. Formulir pendaftaran digunakan untuk memetakan karakteristik peserta dan asal komunitas. Daftar hadir digunakan untuk menghitung tingkat kehadiran. Lembar observasi mencatat ketepatan waktu, kepatuhan pada aturan, sportivitas, keterlibatan penonton, masalah sarana, dan kejadian keselamatan. Angket respons menggunakan skala 1 sampai 5, dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Wawancara singkat digunakan untuk menangkap saran yang tidak tercakup dalam angket.

• Turnamen mudah diakses dan informasi pendaftaran jelas.

• Sistem pertandingan dan keputusan perangkat pertandingan dinilai adil.

• Kegiatan membuat peserta lebih termotivasi untuk berolahraga rutin.

• Kegiatan memperluas perkenalan dan interaksi dengan komunitas lain.

• Peserta memahami pentingnya pemanasan, hidrasi, dan latihan bertahap.

• Peserta bersedia mengikuti latihan atau turnamen lanjutan.

Persentase tiap indikator dihitung dengan rumus P = f/N × 100 persen, dengan f sebagai jumlah peserta pada kategori jawaban yang dianalisis dan N sebagai jumlah responden. Skor rata-rata angket dapat dilaporkan bersama distribusi jawaban agar interpretasi tidak hanya bergantung pada satu angka. Semua hasil dalam artikel harus disesuaikan dengan jumlah responden yang benar dan dilengkapi keterangan apabila terdapat data yang tidak terisi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Secara singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan dengan teori pendukung yang digunakan.

Turnamen dilaksanakan selama 24–29 Agustus 2026, setiap hari mulai pukul 08.00 WIT hingga 18.00 WIT, di GOR Gala Raya, Kota Sorong. Registrasi ulang dibuka 45 menit sebelum pertandingan pertama. Technical meeting dilaksanakan pada 22 Agustus 2026 dan menghasilkan kesepakatan mengenai sistem gugur satu kali kalah, urutan pertandingan, ketentuan keterlambatan, pergantian shuttlecock, prosedur protes, dan standar keselamatan. Selama kegiatan, panitia menempatkan meja registrasi, area tunggu, papan bagan pertandingan, air minum, serta perlengkapan pertolongan pertama pada lokasi yang mudah dijangkau.

Kegiatan diikuti 40 peserta atau 20 pasangan dari 6 komunitas atau wilayah. Jumlah tersebut setara dengan 100,0 persen dari target 40 peserta. Peserta terdiri atas 28 laki-laki dan 12 perempuan, dengan rentang usia 17–46 tahun. Sebanyak 11 peserta menyatakan bahwa kegiatan ini merupakan turnamen bulu tangkis pertama yang mereka ikuti. Data tersebut penting karena jangkauan peserta baru menunjukkan apakah turnamen benar-benar memperluas akses atau hanya melayani pemain yang sudah aktif.

Seluruh rangkaian menghasilkan 19 pertandingan. Sebanyak 17 pertandingan dimulai sesuai jadwal atau dalam toleransi yang ditetapkan. Kendala utama selama pelaksanaan adalah keterlambatan kedatangan dua pasangan dan keterbatasan persediaan shuttlecock pada siang hari, sedangkan penanganan yang dilakukan berupa penyesuaian urutan pertandingan, penambahan waktu jeda, dan pengadaan satu tabung

shuttlecock tambahan. Terdapat 2 kejadian cedera atau keluhan fisik; penanganannya mengikuti prosedur pertolongan pertama berupa kompres dingin, istirahat, dan pemeriksaan singkat oleh petugas kesehatan; kedua peserta dapat pulang tanpa rujukan. Informasi ini perlu dicantumkan secara apa adanya untuk menunjukkan akuntabilitas penyelenggaraan.

Capaian Indikator

Tabel 1 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap	Kegiatan utama	Bukti yang disiapkan
1. Pemetaan kebutuhan	Diskusi awal dengan komunitas dan calon peserta mengenai kategori pertandingan, jadwal, lokasi, biaya akses, keamanan, dan kebutuhan tindak lanjut.	Notulen dan daftar kebutuhan
2. Koordinasi mitra	Pembagian tugas panitia, konfirmasi lapangan, penetapan perangkat pertandingan, layanan kesehatan, sarana publikasi, dan prosedur kedaruratan.	Surat atau kesepakatan mitra
3. Promosi dan pendaftaran	Penyebaran informasi melalui media sosial, jaringan komunitas, kampus, dan kanal mitra dengan persyaratan yang transparan.	Poster dan daftar pendaftar
4. Technical meeting	Verifikasi peserta, penjelasan sistem pertandingan, undian bagan, ketentuan keterlambatan, protes, keamanan, dan sportivitas.	Daftar hadir dan bagan pertandingan
5. Pelaksanaan turnamen	Registrasi ulang, pemanasan, pertandingan sesuai bagan, pencatatan skor, pengaturan jeda, dan pemantauan keamanan.	Rekap skor dan dokumentasi
6. Edukasi singkat	Penyampaian pesan tentang aktivitas fisik rutin, pemanasan dan pendinginan, hidrasi, pencegahan cedera, dan latihan bertahap.	Materi edukasi dan foto

Tahap	Kegiatan utama	Bukti yang disiapkan
7. Evaluasi	Pengisian angket respons, wawancara singkat, rapat refleksi panitia, dan rekap ketercapaian indikator.	Angket dan catatan refleksi
8. Tindak lanjut	Pembentukan kanal komunikasi, penyusunan jadwal bermain atau latihan, serta perencanaan kegiatan lanjutan bersama mitra.	Jadwal atau grup komunikasi

Seluruh rangkaian menghasilkan 19 pertandingan. Sebanyak 17 pertandingan dimulai sesuai jadwal atau dalam toleransi yang ditetapkan. Kendala utama selama pelaksanaan adalah keterlambatan kedatangan dua pasangan dan keterbatasan persediaan shuttlecock pada siang hari, sedangkan penanganan yang dilakukan berupa penyesuaian urutan pertandingan, penambahan waktu jeda, dan pengadaan satu tabung

Respons Peserta dan Makna Partisipasi

Dari 38 peserta yang mengisi angket, 89,5 persen menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa turnamen meningkatkan motivasi untuk berolahraga rutin. Skor rata-rata pada indikator tersebut adalah 4,39 dari 5. Temuan ini menunjukkan motivasi awal peserta berada pada kategori sangat baik, walaupun keberlanjutannya masih perlu dipantau. Penafsiran perlu mempertimbangkan bahwa respons segera setelah kegiatan dapat dipengaruhi oleh suasana kompetisi dan belum membuktikan perubahan perilaku jangka panjang.

Event olahraga memang dapat menjadi pemicu aktivitas, terutama karena peserta memiliki tujuan persiapan yang jelas. Tinjauan McVinnie et al. (2023) menunjukkan bahwa sebagian peserta meningkatkan aktivitas selama masa persiapan, tetapi peningkatan tersebut tidak selalu bertahan setelah event. Karena itu, hasil motivasi dalam kegiatan ini sebaiknya ditindaklanjuti dengan pemantauan sederhana, misalnya kehadiran latihan pada satu dan tiga bulan sesudah turnamen. Pendekatan tersebut membantu membedakan antusiasme sesaat dari perubahan kebiasaan.

Pada aspek sosial, 86,8 persen responden menyatakan bahwa kegiatan memperluas perkenalan

dengan pemain atau komunitas lain. Catatan observasi menunjukkan peserta saling berbagi informasi jadwal latihan, bertukar kontak, dan memberi dukungan kepada pasangan dari komunitas lain. Hasil wawancara juga memunculkan tema kebutuhan jadwal bermain rutin yang terjangkau dan informasi lapangan yang mudah diakses, disertai saran berupa penambahan kategori pemula, pengaturan waktu pertandingan yang lebih longgar, dan turnamen rutin setiap tiga bulan. Temuan ini sejalan dengan model kesehatan melalui olahraga yang menempatkan interaksi sosial, rasa memiliki, dan dukungan sebagai jalur penting manfaat olahraga (Eime et al., 2013; Eather et al., 2023). Pengalaman sosial yang positif dapat membuat peserta lebih menikmati aktivitas dan lebih mungkin kembali, terutama apabila komunitas bersikap terbuka terhadap pemain baru.

Karakter bulu tangkis memberi ruang bagi interaksi tersebut. Format ganda menuntut komunikasi dan kerja sama, sedangkan pergantian lawan memperluas kontak antarpeserta. Studi Chen et al. (2022) pada program bulu tangkis inklusif juga menunjukkan bahwa struktur latihan dengan rekan sebaya dapat mendukung partisipasi dan pengalaman positif. Dalam konteks pengabdian ini, inklusivitas perlu dilihat dari keterjangkauan biaya, kejelasan kategori, kesempatan bagi pemain pemula, keterwakilan perempuan, akses penyandang disabilitas, dan cara panitia merespons perbedaan kemampuan.

Sebanyak 92,1 persen peserta menyatakan memahami pesan tentang pemanasan, hidrasi, dan latihan bertahap. Edukasi singkat ditempatkan dekat dengan pengalaman pertandingan agar pesan lebih kontekstual. Bulu tangkis rekreasional dapat mencapai intensitas berat (Deka et al., 2017), sehingga kesiapan fisik, pengaturan jeda, dan pengenalan tanda bahaya perlu menjadi bagian dari desain kegiatan. Panitia juga perlu memastikan permukaan lapangan aman, pencahayaan memadai, area bebas hambatan, serta tersedia prosedur rujukan jika terjadi cedera.

Capaian kesehatan tidak seharusnya diklaim hanya berdasarkan satu kali turnamen. Bukti ilmiah menunjukkan manfaat olahraga raket dan berbagai olahraga rekreasional terhadap kesehatan, tetapi besarnya manfaat dipengaruhi oleh frekuensi, durasi,

kesinambungan, kondisi peserta, dan faktor lain (Oja et al., 2017; Oja et al., 2024). Oleh sebab itu, kontribusi utama kegiatan ini adalah membuka akses dan membangun motivasi awal. Dampak kesehatan yang lebih kuat memerlukan latihan berkala dan evaluasi lanjutan.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung kegiatan meliputi dukungan Komunitas Badminton Sorong, pengelola GOR Gala Raya, dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani FKIP UNAMIN, ketersediaan 3 lapangan, jaringan promosi komunitas, serta keterlibatan 10 relawan atau mahasiswa. Faktor tersebut membantu pendaftaran, pengaturan pertandingan, dan komunikasi dengan peserta. Adapun hambatan yang ditemukan adalah keterlambatan sebagian peserta, ketersediaan shuttlecock yang sempat menipis, dan kepadatan area parkir pada jam pertandingan puncak. Panitia merespons hambatan melalui pemberian pengingat jadwal melalui WhatsApp, penambahan persediaan pertandingan, dan penempatan dua relawan untuk mengatur parkir.

Hambatan tersebut dapat dianalisis menggunakan kerangka sosial-ekologis. Crossman et al. (2024) menunjukkan bahwa keputusan orang dewasa untuk berolahraga dipengaruhi faktor individu, interpersonal, organisasi, dan lingkungan. Karena itu, solusi tidak cukup berupa imbauan agar masyarakat lebih aktif. Jadwal yang ramah pekerja, kategori sesuai kemampuan, biaya terjangkau, informasi yang jelas, dukungan teman, dan akses lapangan perlu dirancang sebagai satu kesatuan.

Rencana Keberlanjutan

Sebanyak 32 orang atau 84,2 persen dari 38 responden menyatakan bersedia bergabung dalam kegiatan lanjutan. Berdasarkan hasil tersebut, tim dan mitra menyusun empat tindak lanjut berikut.

1. Membentuk atau mengaktifkan kanal komunikasi peserta untuk menyebarkan jadwal bermain, informasi lapangan, dan kegiatan komunitas.
2. Menyelenggarakan latihan terbuka dua kali setiap bulan dengan sesi pemula dan menengah agar peserta baru tidak langsung berhadapan dengan hambatan kemampuan.
3. Melaksanakan mini-turnamen atau temu komunitas setiap tiga bulan dengan biaya dan format yang disepakati bersama.

4. Memantau keberlanjutan partisipasi melalui daftar hadir latihan dan angket singkat pada bulan pertama dan ketiga.

Rencana tersebut penting karena event yang berdiri sendiri sering menghasilkan peningkatan aktivitas yang tidak bertahan. Studi Stevinson dan Hickson (2019) menunjukkan bahwa kegiatan partisipasi yang berlangsung rutin dapat berkaitan dengan perbaikan aktivitas, kebugaran, berat badan, dan kesejahteraan, walaupun konteks dan desain kegiatannya berbeda. Dengan demikian, keberlanjutan turnamen di Kota Sorong perlu dibangun melalui jadwal yang dapat diprediksi, pengelola yang jelas, dan pengalaman peserta yang positif.

Keterbatasan Kegiatan

Evaluasi kegiatan memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, pengukuran dilakukan segera setelah turnamen sehingga lebih tepat menggambarkan respons awal daripada perubahan kebiasaan. Kedua, angket berbasis laporan diri dapat dipengaruhi keinginan peserta memberi penilaian positif. Ketiga, peserta yang mendaftar turnamen kemungkinan telah memiliki minat olahraga sehingga hasil tidak dapat digeneralisasikan kepada seluruh warga Kota Sorong. Keempat, kegiatan belum menggunakan pengukuran sebelum dan sesudah turnamen sehingga perubahan partisipasi belum dapat dinilai secara kausal. Evaluasi lanjutan perlu menggunakan pemantauan kehadiran, wawancara peserta yang tidak kembali, dan bila memungkinkan pengukuran aktivitas fisik yang lebih objektif.

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1 Flayer Pendaftaran Pertandingan *24 Agustus 2026, Sorong*



Gambar 2 Penyerahan penghargaan dan foto Bersama, 29 Agustus 2026, Gor Gala Raya Sorong

D. Kesimpulan

Penyelenggaraan turnamen bulu tangkis terbuka di Kota Sorong telah menyediakan ruang aktivitas olahraga yang terorganisasi bagi 40 peserta dari 6 unsur komunitas atau wilayah. Kegiatan mencapai 100,0 persen target peserta, menyelesaikan 19 pertandingan, dan memperoleh respons positif terutama pada aspek pemahaman keselamatan dengan skor rata-rata 4,45. Sebanyak 89,5 persen responden menyatakan terdorong untuk berolahraga lebih teratur, sedangkan 84,2 persen bersedia mengikuti kegiatan lanjutan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa turnamen dapat menjadi pintu masuk pembudayaan olahraga dan penguatan interaksi sosial, tetapi keberhasilannya bergantung pada akses yang inklusif, penyelenggaraan yang aman dan adil, serta tindak lanjut setelah event. Program selanjutnya disarankan mengembangkan latihan berkala, kategori pemula, kolaborasi pengelola lapangan dan komunitas, serta evaluasi satu sampai tiga bulan setelah kegiatan.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Komunitas Badminton Sorong, pengelola GOR Gala Raya Kota Sorong, perangkat pertandingan, tenaga kesehatan, mahasiswa atau relawan, sponsor, dan seluruh peserta yang mendukung pelaksanaan kegiatan. Dukungan pendanaan berasal dari pendanaan mandiri tim pengabdian dan dukungan mitra.

Pernyataan Etik dan Konflik Kepentingan

Peserta menerima informasi mengenai tujuan kegiatan dan penggunaan data evaluasi. Dokumentasi yang menampilkan wajah digunakan setelah memperoleh persetujuan yang sesuai. Penulis

menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

Chen, C.-C. J., Ryuh, Y.-J., Donald, M., & Rayner, M. (2022). The impact of badminton lessons on health and wellness of young adults with intellectual disabilities: A pilot study. International Journal of Developmental Disabilities. https://doi.org/10.1080/20473869.2021.1882716

Crossman, S., Drummond, M., Elliott, S., Kay, J., Montero, A., & Petersen, J. M. (2024). Facilitators and constraints to adult sports participation: A systematic review. Psychology of Sport and Exercise, 72, 102609. https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2024.102609

Davis, A. J., MacCarron, P., & Cohen, E. (2021). Social reward and support effects on exercise experiences and performance: Evidence from parkrun. PLOS ONE, 16(9), e0256546. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0256546

Deka, P., Berg, K., Harder, J., Batelaan, H., & McGrath, M. (2017). Oxygen cost and physiological responses of recreational badminton match play. The Journal of Sports Medicine and Physical Fitness, 57(6), 760–765. https://doi.org/10.23736/S0022-4707.16.06319-2

Eather, N., Wade, L., Pankowiak, A., & Eime, R. (2023). The impact of sports participation on mental health and social outcomes in adults: A systematic review and the Mental Health through Sport conceptual model. Systematic Reviews, 12, 102. https://doi.org/10.1186/s13643-023-02264-8

Eime, R. M., Young, J. A., Harvey, J. T., Charity, M. J., & Payne, W. R. (2013). A systematic review of the psychological and social benefits of participation in sport for adults: Informing development of a conceptual model of health through sport. International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity, 10, 135. https://doi.org/10.1186/1479-5868-10-135

Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. (2025). Indeks partisipasi masyarakat dalam berolahraga tahun 2024. Satu Data Kemenpora. https://satudata.kemenpora.go.id/topik/search?tags=11%2C8&topics=2

McVinnie, Z., Plateau, C. R., Lane, A., Murphy, N., & Stevinson, C. (2023). Effects of engaging in mass participation sporting events on physical activity

behaviour: A systematic review. Health Promotion International, 38(2), daad018. https://doi.org/10.1093/heapro/daad018

Oja, P., Kelly, P., Pedisic, Z., Titze, S., Foster, C., Bauman, A., Hamer, M., Hillsdon, M., & Stamatakis, E. (2017). Associations of specific types of sports and exercise with all-cause and cardiovascular-disease mortality: A cohort study of 80,306 British adults. British Journal of Sports Medicine, 51(10), 812–817. https://doi.org/10.1136/bjsports-2016-096822

Oja, P., Memon, A. R., Titze, S., Jurakic, D., Chen, S.-T., Shrestha, N., Em, S., Matolic, T., Vasankari, T., Heinonen, A., Grgic, J., Koski, P., Kokko, S., Kelly, P., Foster, C., Podnar, H., & Pedisic, Z. (2024). Health benefits of different sports: A systematic review and meta-analysis of longitudinal and intervention studies including 2.6 million adult participants. Sports Medicine - Open, 10, 46. https://doi.org/10.1186/s40798-024-00692-x

Pemerintah Republik Indonesia. (2022). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan. https://peraturan.bpk.go.id/Details/196927/uu-no-11-tahun-2022

Pemerintah Republik Indonesia. (2024). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Keolahragaan. https://peraturan.bpk.go.id/Details/305295/pp-no-46-tahun-2024

Schnohr, P., O'Keefe, J. H., Holtermann, A., Lavie, C. J., Lange, P., Jensen, G. B., & Marott, J. L. (2018). Various leisure-time physical activities associated with widely divergent life expectancies: The Copenhagen City Heart Study. Mayo Clinic Proceedings, 93(12), 1775–1785. https://doi.org/10.1016/j.mayocp.2018.06.025

Stevinson, C., & Hickson, M. (2019). Changes in physical activity, weight and wellbeing outcomes among attendees of a weekly mass participation event: A prospective 12-month study. Journal of Public Health, 41(4), 807–814. https://doi.org/10.1093/pubmed/fdy178

World Health Organization. (2020). WHO guidelines on physical activity and sedentary behaviour. https://www.who.int/publications/i/item/9789240015128